

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kebangkrutan merupakan hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Kebangkrutan merupakan permasalahan yang dapat terjadi pada perusahaan di berbagai negara. Kebangkrutan ditandai dengan penurunan laba dan ketidakmampuan melunasi hutang karena kurangnya likuiditas dan sering berpuncak pada pernyataan pailit (Altman, E.I. Hotchkiss, 2006:4). Isu kebangkrutan menjadi sangat penting dalam studi keuangan sejak kebangkrutan memberikan efek bagi ekonomi sebuah negara. (Pena, Martinez, & Abudu, 2009:1).

Gitman & Zutter (2012:741) menjelaskan kebangkrutan dalam arti hukum yaitu ketika perusahaan tidak dapat membayar tagihan atau saat kewajiban melebihi nilai pasar wajar dari aset, sebuah perusahaan dapat dinyatakan secara hukum bangkrut. Namun, kreditur umumnya mencoba untuk menghindarinya dengan memaksa suatu perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan agar tidak bangkrut jika perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk berhasil dimasa depan. Dampak dari kebangkrutan hampir mengenai semua aspek dari bisnis yaitu arus kas, struktur keuangan, dan risiko. Hal terbaik bagi pemegang saham adalah untuk menghindari kesulitan keuangan dan kebangkrutan, tetapi jika hal itu terjadi penting untuk memahami bagaimana proses mempengaruhi nilai berkelanjutan dari perusahaan dan posisi dari berbagai investor perusahaan. (Brigham & Daves, 2007:866).

Ketidakpastian ekonomi global sangat berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Bank Dunia dalam *Commodity Market Outlook January 2016* memproyeksikan harga logam secara keseluruhan dapat terkoreksi 10%. Terkoreksinya harga logam terjadi akibat menurunnya permintaan pasar negara berkembang khususnya negara China dan peningkatan kapasitas produksi yang baru dilansir oleh [market.bisnis.com](http://market.bisnis.com) (17/03/2016). Akibat dari

menurunnya permintaan pasar maka akan terjadi penurunan keuntungan perusahaan yang ditandai dengan penurunan laba bersih atau *net income*.

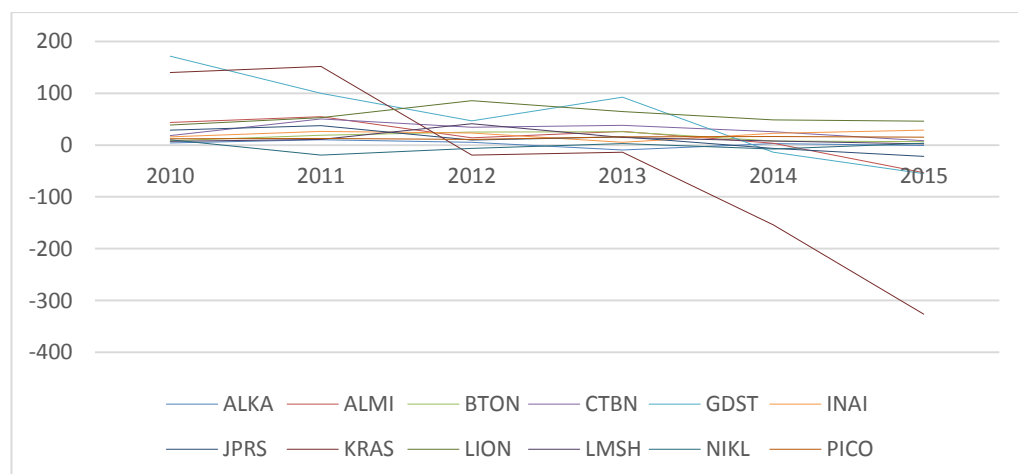
No	Emiten	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	Alaska Industrindo	4.15	9.97	5.12	(9.56)	2.95	(1.18)
2	ALMI	Alumindo Light	43.72	54.78	13.95	26.12	3.66	(53.61)
3	BTON	Metal Industry Beton Jaya	8.39	19.15	24.76	25.96	7.54	6.32
4	CTBN	Manunggal Citra Turbindo	18.40	50.13	34.31	38.26	25.55	8.14
5	GDST	Gunawan Dianjaya	171.4	99.67	46.59	92.49	(13.56)	(55.21)
6	INAI	Steel Indal Alumunium	15.92	26.36	23.15	5.02	22.41	28.62
7	JPRS	Industry Jaya Pari Steel	28.45	37.69	9.61	15.50	(6.68)	(21.99)
8	KRAS	Krakatau Steel	139.9	151.34	(19.56)	(13.60)	(154.18)	(326.51)
9	LION	Lion Metal works	38.63	52.53	85.37	64.76	48.71	46.02
10	LMSH	Lionmesh Prima	7.35	10.90	41.28	14.38	7.60	1.94
11	NIKL	Pelat Timah	10.12	(19.26)	(6.47)	278	(7.38)	3.35
12	PICO	Nusantara Pelangi Indah Canindo	12.01	12.63	11.14	15.49	16.23	14.97

Penurunan laba juga terjadi di sub sektor logam dan sejenisnya.

**TABEL 1.1**  
**PERKEMBANGAN LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM**  
**DAN SEJENISNYA 2010-2015 (dalam jutaan rupiah)**

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (data diolah)

Untuk memperjelas data pada Tabel 1.1 disajikan grafik berikut :



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah)

**GAMBAR 1.1**

### **TREN PERKEMBANGAN LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA 2010-2015 (dalam jutaan rupiah)**

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa dari dua belas perusahaan yang ada di sub sektor logam dan sejenisnya sepuluh perusahaan diantaranya mengalami penurunan laba pada tahun 2015 bahkan mengalami kerugian seperti PT. Krakatau Steel yang mengalami kerugian dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Berdasarkan gambar 1.1 terlihat tren pendapatan perusahaan-perusahaan cenderung menurun hanya perusahaan Indal Aluminium Industry (INAI) yang berhasil menaikkan laba pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Penurunan laba jika terjadi terus-menerus maka akan berdampak pada operasional perusahaan dan berakhir dengan kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan diperlukan sebuah proses analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah menguraikan laporan keuangan perusahaan menjadi unit informasi dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2009).

Prediksi terhadap kesehatan perusahaan perlu dilakukan agar terlihat kondisi perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor logam dan sejenisnya dapat tetap bertahan atau mengalami kebangkrutan, maka perlu dilakukan pengukuran atas kinerja perusahaan dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan setiap periodenya. Analisa terhadap laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Sebagaimana telah diuraikan oleh penelitian Avenhuis (2013:11) telah ada beberapa model analisis kebangkrutan, tetapi yang paling sering digunakan adalah model Altman, Ohlson, Zmijewski. Penelitian Kleinert (2014:46) dalam tesisnya menjelaskan bahwa model Altman dan Ohlson memiliki tingkat akurasi yang tinggi dibandingkan dengan model Zmijewski karena model ini dinilai memiliki rasio keuangan yang tidak stabil dan kurang akurat dalam memprediksi perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut. Kordlar & Nikbakht (2011:335) dalam penelitiannya yang berjudul *Comparing Bankruptcy Prediction Model in Iran* menjelaskan bahwa model prediksi yang sering digunakan adalah model Altman

dan Ohlson. Xu & Zhang (2009:554) membandingkan performa model Altman dan Ohlson pada perusahaan yang berada di Jepang dan hasilnya performa model Ohlson lebih baik dibandingkan dengan model Altman.

Berdasarkan fenomena mengenai pentingnya menanggapi isu kebangkrutan karena akan berdampak pada perusahaan, lebih luas lagi akan berdampak pada ekonomi nasional maka yang akan menjadi tema penelitian ini adalah tentang "**Analisis Prediksi Kebangkrutan menggunakan Model Ohlson pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya pada tahun 2010-2015**".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah penurunan laba yang terjadi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya pada periode 2010-2015. Penurunan laba dapat memberikan beban berat pada perusahaan karena perusahaan dapat terganggu kegiatan operasionalnya karena kurangnya modal kerja, selain itu investor akan menarik dananya apabila perusahaan tidak lagi menguntungkan bagi investor, jika investor menarik investasinya maka perusahaan akan kesulitan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan, jika terjadi terus menerus perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dan berakhir dengan kebangkrutan. Altman, E.I. Hotchkiss (2006:4) menggambarkan faktor-faktor yang mengakibatkan kebangkrutan yaitu 1). Tingkat realisasi pengembalian modal yang diinvestasikan secara signifikan dan terus lebih rendah dari kurs yang berlaku pada investasi yang sama atau rata-rata pengembalian investasi dibawah modal perusahaan. 2). Ketidakmampuan melunasi hutang saat ini karena kurangnya likuiditas dan sering berpuncak pada pernyataan pailit. 3). Debitur tidak dapat memenuhi kewajiban hukum pembayaran utang.

Pena et al., (2009:1) menjelaskan bahwa isu kebangkrutan memiliki peran penting dalam studi keuangan sejak kebangkrutan memberikan efek bagi ekonomi sebuah negara. Faktanya prediksi kebangkrutan penting bagi perusahaan karena kegagalan perusahaan mengakibatkan menjalarnya krisis hingga mengganggu stabilitas sistem keuangan dan menyebabkan krisis berdampak sistemik. Bredart (2014:124) menjelaskan ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk

memprediksi kebangkrutan yaitu metode Beaver dengan menggunakan analisis diskriminan pada rasio tunggal (arus kas total utang). Metode Altman melakukan penelitian dengan pendekatan multidimensional diskriminan yang terkenal dengan nama Z-score dengan menggunakan lima rasio keuangan. Selain model analisis diskriminan terdapat model prediksi kebangkrutan menggunakan regresi pada variabel kualitatif yaitu model logit Ohlson dan model probit Zmijewski. Penelitian Kleinert (2014:46) menjelaskan bahwa rasio keuangan model Ohlson lebih akurat dari kedua model lainnya. Xu & Zhang (2009:554) membandingkan performa model Altman dan Ohlson pada perusahaan yang berada di Jepang dan hasilnya performa model Ohlson lebih baik dibandingkan dengan model Altman. Penelitian ini menggunakan model Ohlson (1980) untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor logam dan sejenisnya.

**Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tren laba perusahaan-perusahaan sub sektor logam yang cenderung menurun dalam enam tahun terakhir. Hal tersebut dikarenakan perlambatan ekonomi global dan persaingan industri logam yang ketat dengan produsen luar negeri. Jika hal tersebut terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan maupun stakeholder lainnya. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan model kebangkrutan Ohlson.**

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang dijadikan sebagai dasar penelitian yakni: Bagaimana gambaran prediksi kebangkrutan model Ohlson pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yaitu: Untuk memperoleh gambaran tentang analisis model Ohlson pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian lebih lanjut dalam ilmu yang berkaitan dengan metode analisis kebangkrutan dan pengaruhnya terhadap harga saham, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan informasi tentang ilmu manajemen keuangan.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### 1. Bagi Penulis

Sebagai sarana menambah wawasan dan pemahaman mengenai analisis kebangkrutan dan pengaruhnya terhadap harga saham. Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model Ohlson pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

#### 2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI berdasarkan analisis kebangkrutan dengan model Ohlson.

#### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai analisis kebangkrutan dan pengaruhnya terhadap harga saham.